



## **Penyusunan Pedoman Atas Pemasukan Dan Pengeluaran Kas Pada Pesantren Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani**

**Chika Aulia<sup>1</sup>, Hera Khairunnisa<sup>2</sup>, Ratna Anggraini<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [auliachika8@gmail.com](mailto:auliachika8@gmail.com)

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 | Diterbitkan: 14-01-2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the preparation of guidelines for cash income and expenditure at the Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani Islamic Boarding School. This research design uses a research and development approach (R&D) with the ADDIE model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The ADDIE model serves as a reference in designing accounting guidelines, SOPs, and documents for an effective, efficient, and structured cash income and expenditure cycle. Based on the results of the study, it was found that the process of managing cash income and expenditure at the Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani Islamic Boarding School is still carried out simply. Financial records are managed by the Islamic boarding school treasurer with a prior approval mechanism from the Islamic boarding school leadership. However, these records are not yet supported by written guidelines and standard procedures, so cash management still depends on the habits and understanding of financial managers. This study resulted in a draft of cash income and expenditure guidelines compiled based on the results of interviews, observations, and the actual needs of the Islamic boarding school. These guidelines include the preparation of supporting documents, a procedural flow for cash receipts and disbursements, and examples of simple record keeping, which are expected to assist Islamic boarding schools in realizing more orderly, transparent, and accountable financial management.*

**Keywords:** Guidelines for Income and Expenditures; Cash; Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani Islamic Boarding School; Preparation

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisis Penyusunan Pedoman Atas Pemasukan Dan Pengeluaran Kas Pada Pesantren Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research & Development) dengan model ADDIE yang terdiri dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate. Model ADDIE menjadi acuan dalam merancang pedoman akuntansi, SOP, serta dokumen siklus pemasukan dan pengeluaran kas yang efektif, efisien dan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil bahwa Proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas di Pondok Pesantren Baitul’ulum Wal Huffadz Al Usmani masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan keuangan dikelola oleh bendahara pesantren dengan mekanisme persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan pesantren. Namun, pencatatan tersebut belum didukung oleh pedoman tertulis dan prosedur baku, sehingga pengelolaan kas masih bergantung pada kebiasaan dan pemahaman pengelola keuangan. Penelitian ini menghasilkan rancangan pedoman pemasukan dan pengeluaran kas yang disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta kebutuhan aktual pesantren. Pedoman tersebut meliputi penyusunan dokumen pendukung, alur prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, serta contoh pencatatan sederhana yang diharapkan dapat membantu pesantren dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.



**Katakunci:** Pedoman Atas Pemasukan Dan Pengeluaran; Kas; Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani; Penyusunan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Aulia, C., Khairunnisa , H., & Anggraini, R. (2026). Penyusunan Pedoman Atas Pemasukan Dan Pengeluaran Kas Pada Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 520-532. <https://doi.org/10.63822/draw0598>

## PENDAHULUAN

Organisasi secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu organisasi profit dan organisasi non-profit. Organisasi profit sangat berbeda dengan organisasi non-profit (Purbaningrum et al., 2023). Organisasi profit didirikan dalam bentuk kerja sama sekelompok individu yang bertujuan untuk meraih keuntungan melalui penyediaan barang dan jasa yang dijual dengan didukung oleh pembiayaan dari saham serta sumber lainnya dan biaya operasional yang bergantung pada komoditas atau hasil penjualan barang dan jasa (Rafli, 2023). Sedangkan Organisasi non-profit berfokus untuk mencapai tujuan kegiatan sosial atau kemanusiaan tanpa mengutamakan keuntungan finansial, sebagai contoh, organisasi keagamaan, yayasan, atau lembaga pendidikan (Safitri et al., 2022). Pendanaan organisasi non-profit umumnya berasal donasi sukarela dari individu atau pihak lain yang tidak mengharapkan pengembalian atau imbalan ekonomi yang sebanding dengan nilai sumber daya yang disumbangkan (Sulistiani, 2020).

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk organisasi non-profit di bidang pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama (Munggaran & Hastuti, 2020). Lembaga ini berfokus pada pendidikan agama Islam, di mana santri dan pengurus tinggal bersama dalam satu lingkungan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren salafiyah dikenal sebagai model pesantren tradisional yang memiliki perbedaan dengan pesantren modern, khususnya dalam metode pengajaran dan fasilitas pendukungnya (Maryani & Kurniawan, 2022). Secara hukum, pondok pesantren merupakan entitas legal di Indonesia yang diakui sebagai badan hukum, sebagaimana diatur dalam UU No. 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan bertujuan untuk mendukung kegiatan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Hartutik, 2024).

Pondok pesantren diharapkan tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga turut berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penyelenggaraan, pondok pesantren dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti manajemen, organisasi, dan administrasi. Di antara aspek tersebut, aspek manajemen dalam pengelolaan keuangan menjadi elemen krusial dalam mendukung keberlangsungan pesantren karena pengelolaan keuangan masih bersifat tertutup, terpusat, dan informal, yang sering kali menjadi kendala utama (Sukmadilaga, 2021).

Merujuk pada studi terdahulu yang dilakukan oleh Maryani & Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa pondok pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih belum mengimplementasikan sistem informasi akuntansi secara memadai. Dimana pencatatan transaksi masih sederhana, terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa melalui prosedur sistematis yang memungkinkan visualisasi melalui bagan alur. Serta pihak pengelola Pondok Pesantren tersebut belum sepenuhnya memahami dampak dari permasalahan keuangan yang dihadapi, seperti potensi terjadinya kecurangan, kehilangan aset, serta pentingnya penyampaian pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh pihak terkait. Penelitian terdahulu lainnya oleh Istiqomah (2023) mengenai implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas, ditemukan bahwa metode pengajuan dana di organisasi tersebut masih dilakukan secara manual dan prosedur pengeluaran kas hanya disampaikan secara lisan kepada pegawai belum diatur secara formal dalam peraturan tertulis. Maka peneliti menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk sistem pengeluaran kas bertujuan menertibkan tata cara pelaporan serta memperkuat pengendalian internal guna meminimalkan risiko terjadinya fraud.

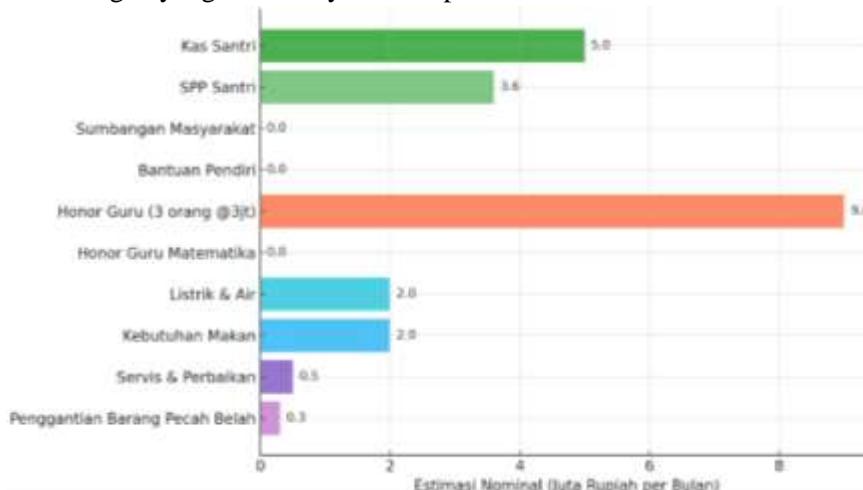
Penelitian terdahulu oleh Helena Waleng Kumanireng & Utomo (2023) mengenai sosialisasi pembuatan SOP permohonan dan pertanggungjawaban uang muka di Yayasan SATUNAMA Yogyakarta menunjukkan bahwa yayasan belum memiliki SOP yang baku. Permasalahan yang ditemukan meliputi inkonsistensi dalam formulir, ketidaklengkapan tanda tangan, ketiadaan salinan bukti pendukung eksternal, serta ketidakjelasan perhitungan honor pada formulir permohonan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru terkait permohonan dan pertanggungjawaban uang muka di Yayasan SATUNAMA Yogyakarta. Pada penelitian terdahulu lainnya oleh Ismawati & Septina (2023) mengenai perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) kas masuk di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Darmo Permai Surabaya menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kas telah dilaksanakan dalam kegiatan operasional, namun belum tersedia SOP yang terdokumentasi. Maka hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut memberikan kontribusi dalam penyusunan SOP guna mendukung kelancaran operasional gereja. Penelitian terdahulu oleh Akbar & Meirini (2022) menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas di Pondok Pesantren Al-Muchsinn Blitar masih terbatas pada pencatatan manual pemasukan dan pengeluaran dalam buku kas, tanpa mengikuti standar akuntansi. Kondisi ini menjadi kendala karena belum mampu merepresentasikan kondisi keuangan pesantren secara akurat.

Peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan kas, baik penerimaan maupun pengeluaran, menjadi aspek penting bagi pondok pesantren (Hartutik, 2024). Urgensi ini semakin ditegaskan melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang wajibkan penerapan sepuluh azas penyelenggaraan, yaitu Ketuhanan, Kebangsaan, Kemandirian, Keberdayaan, Kemaslahatan, Multikultural, Profesionalitas, Akuntabilitas, Keberlanjutan, dan Kepastian Hukum (Dewi et al., 2020). Laporan akuntabilitas menjadi wujud pertanggungjawaban pesantren dalam mengelola dana kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama masyarakat. Meski penerapan sistem akuntansi di pesantren tradisional tidak mudah, keberadaannya sangat penting untuk mendorong transparansi, mendukung kemajuan lembaga, dan menjaga kepercayaan publik (Maryani & Kurniawan, 2022).

Pada tahun 2017, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi pembuatan Pedoman Akuntansi Pesantren untuk membantu pesantren menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Pedoman awal menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai kerangkanya. Pada tahun 2020, pedoman tersebut diperbarui untuk menyesuaikan dengan diterbitkannya PSAK 112 tentang Akuntansi Wakaf dan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pada tanggal 30 Juni 2021, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) diperkenalkan, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, menggantikan SAK ETAP dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Karena perubahan ini, BI dan IAI merevisi Pedoman Akuntansi Pesantren pada tahun 2024 untuk memastikan keselarasan dengan standar akuntansi keuangan terbaru di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia, 2024). Berikut ini komponen lengkap pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren sesuai peraturan ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia, 2024).

Selain itu, untuk mendukung tercapainya akuntabilitas dan hasil kerja yang efektif serta efisien, sebuah lembaga perlu memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berperan penting dalam mengatur prosedur secara terstruktur dan konsisten (Helena Waleng Kumanireng & Utomo, 2023). Penerapan SOP yang mencakup peta kerja secara rinci akan memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan terorganisir, memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang selaras dengan visi dan misi, serta dilaksanakan secara terstruktur, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan (Ratna Nabilla & Hasin, 2022). Standard Operating Procedure (SOP) memiliki beberapa tujuan penting, antara lain memberikan pedoman pelaksanaan tugas bagi setiap unit kerja, membangun semangat kerja yang konsisten, serta meminimalkan risiko kegagalan operasional. Dengan adanya SOP diharapkan dapat memperlancar alur kerja, menjadi acuan bagi pemanfaatan sumber daya, menekan biaya, mempermudah proses pengawasan, dan memperkuat koordinasi antarbagian dalam suatu entitas (Putra, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul 'Ulum Wal Huffadz Al Usmani, dengan fokus utama pada penyusunan pedoman pemasukan dan pengeluaran kas sebagai upaya awal membentuk sistem keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat pra wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa pesantren hingga saat ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi secara menyeluruh dan sistematis. Proses pencatatan masih dilakukan secara manual dengan metode single entry dalam buku kas sederhana, tanpa adanya klasifikasi akun, pemisahan antara dana operasional dan non-operasional, ataupun rekonsiliasi bulanan. Dengan sistem ini, kondisi keuangan yang sebenarnya sulit dipantau secara akurat.



**Gambar 1 : Diagram Grafik pemasukan dan pengeluaran kas Pesantren**

Sumber : diolah oleh Peneliti (2025)

Pada gambar 1.1 menyajikan estimasi pemasukan dan pengeluaran kas bulanan yang terjadi di Pesantren Baitul 'Ulum Wal Huffadz Al Usmani. Dari visualisasi tersebut, terlihat jelas ketimpangan antara jumlah pemasukan yang terbatas dan pengeluaran yang relatif besar. Dari sisi pemasukan, kas utama pesantren bersumber dari kas santri dengan estimasi sekitar Rp5.000.000 per bulan, diikuti oleh pembayaran SPP santri sebesar Rp600.000 per orang dari lima hingga enam santri. Jumlah tersebut sangat

terbatas dan cenderung tidak stabil. Sementara itu, sumbangan masyarakat dan bantuan dari pendiri pesantren, yang sebenarnya menjadi penopang penting dalam keberlangsungan kegiatan operasional, umumnya bersifat barang (seperti beras) atau bersifat insidental, dan hingga kini belum tercatat secara sistematis. Akibatnya, kontribusi ini tidak dapat dikalkulasi secara kuantitatif dan tidak tercermin dalam laporan keuangan.

Sementara itu, di sisi pengeluaran, beban terberat berasal dari honorarium para guru, khususnya pengajar Al-Qur'an dan kitab, Bahasa Arab, serta Bahasa Inggris, yang masing-masing menerima sekitar Rp3.000.000 per bulan. Untuk guru Matematika tidak memiliki standar honor tetap, karena pembayarannya bersifat sukarela. Selain itu, terdapat pengeluaran operasional lainnya seperti biaya listrik dan air sebesar Rp2.000.000, yang sepenuhnya ditanggung oleh pendiri pesantren, serta kebutuhan konsumsi harian santri sekitar Rp2.000.000, yang dibebankan pada kas santri. Terdapat pula pengeluaran insidental yang tidak terduga, seperti servis fasilitas, perbaikan alat, dan penggantian barang pecah belah, namun belum terdokumentasi dengan baik dan dicatat secara rinci.

Visualisasi pada diagram grafik ini secara nyata memperlihatkan urgensi akan perlunya sistem pencatatan dan pedoman keuangan yang lebih terstruktur dan profesional. Tanpa adanya sistem yang baku, transaksi pemasukan dan pengeluaran tidak dapat diidentifikasi secara lengkap, sehingga berisiko menimbulkan ketidakakuratan, kehilangan informasi penting, hingga kesalahan pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, minimnya pemahaman pengelola terhadap prinsip dasar akuntansi serta tidak adanya pelatihan atau sistem internal membuat kondisi ini semakin kompleks. Bukti transaksi keuangan sering kali tidak tersedia atau tidak valid, menyebabkan tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, serta menyulitkan proses evaluasi dan pertanggungjawaban secara berkala.

Oleh karena itu, sangat penting dan mendesak bagi Pesantren Baitul 'Ulum Wal Huffadz Al Usmani untuk segera menyusun Pedoman Akuntansi serta Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pijakan dalam membangun sistem administrasi keuangan yang lebih tertib, akurat, dan bertanggung jawab. Pedoman dan SOP ini akan menjadi landasan utama dalam pencatatan setiap transaksi keuangan, serta menjadi alat kontrol yang mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren secara menyeluruh. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini mengangkat topik dengan judul "Penyusunan Pedoman atas Pemasukan dan Pengeluaran Kas pada Pesantren Baitul 'Ulum Wal Huffadz Al Usmani."

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani yang berlokasi di wilayah Kelurahan Parung Serab, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, serta memberikan akses yang memadai terhadap data dan informan yang dibutuhkan. Waktu pelaksanaan penelitian (dimulai dari )berlangsung pada periode Desember tahun 2024, yang lapangan.

## Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Model ADDIE menjadi acuan dalam merancang pedoman akuntansi, SOP, serta dokumen siklus pemasukan dan pengeluaran kas yang efektif, efisien dan terstruktur.

## Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

### 1) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yaitu pemimpin dan pengurus administrasi keuangan pondok pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani dan hasil wawancara ditranskrip secara detail untuk menggambarkan situasi saat wawancara berlangsung.

### 2) Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen seperti buku, artikel, jurnal, serta dokumen milik Pondok Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani, seperti bukti transaksi, catatan penting, akta notaris, dan laporan lainnya.

## Teknik Analisis Data

Model analisis data Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga data jelas. Berikut aktivitas dalam analisis data yang meliputi:

### 1) Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data adalah tahap utama dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian, dengan merekam informasi yang relevan untuk memperoleh data yang beragam.

### 2) Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilih, dan memfokuskan data pada aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola (Sugiyono, 2023). Data yang diperoleh peneliti dari lapangan kemudian dirangkum secara sederhana untuk menyoroti informasi pokok dan memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

### 3) Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, atau flowchart (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian tertulis, simbol flowchart pada SOP, dan dokumen transaksi pemasukan dan pengeluaran kas pondok pesantren.

### 4) Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Pada tahap ini, peneliti merumuskan ringkasan temuan dari informasi yang telah dipaparkan, berkaitan dengan pedoman akuntansi, standar operasional prosedur (SOP) dan dokumen transaksi

pada proses pemasukan dan pengeluaran kas pondok pesantren. Ringkasan ini menjadi *output* akhir setelah seluruh informasi yang diperlukan terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan pengelolaan pemasukan kas dan pengeluaran kas pesantren

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pesantren telah menerapkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas secara sederhana. Namun, penerapan tersebut belum didukung oleh pedoman tertulis dan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi entitas nonlaba. Untuk melihat kesesuaian antara praktik yang berjalan dengan standar akuntansi, dilakukan analisis perbandingan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1 Perbandingan Praktik Pengelolaan Kas Pesantren dengan Standar Akuntansi**

Aspek	Kondisi saat ini	Standar Akuntansi	Gap
Pencatatan	Manual tanpa format baku	Pencatatan transaksi kas sesuai SAK Entitas Privat (SAK EP)	Belum tertib
Pengeluaran	Tidak semua bukti lengkap	Bukti transaksi yang sah sesuai SAK EP	Dokumentasi lemah
Pelaporan	Tidak ada laporan rutin	Penyajian laporan keuangan entitas nonlaba sesuai ISAK 35	Tidak Adanya sistem pelaporan
Kewenangan Arsip	Tidak dibatasi manual	Tertib dan terdokumentasi	Belum terstandarisasi risiko kehilangan

Sumber : diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya kesenjangan dalam beberapa aspek pengelolaan kas, terutama pada pencatatan, dokumentasi transaksi, dan pemisahan fungsi. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kas di pesantren masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan akuntabel.

Temuan kesenjangan dalam pengelolaan kas pesantren pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji pengelolaan keuangan pada entitas nonlaba, khususnya lembaga pendidikan dan keagamaan. Penelitian oleh Suhariyani & Ahmad (2023), yang mengkaji pengelolaan keuangan pada yayasan lembaga pendidikan sebagai entitas berorientasi nonlaba menemukan bahwa praktik pencatatan dan pengendalian kas lembaga tersebut masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga menggambarkan fenomena ketidakteraturan serupa dengan kasus penelitian ini. Selanjutnya, penelitian tentang pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah juga mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal kas karena pencatatan yang masih manual dan keterbatasan kontrol terhadap transaksi kas (Nujulina et al., 2025). Selain itu, penelitian tentang implementasi prinsip

transparansi dalam penerimaan kas pada organisasi nonlaba menunjukkan bahwa kurangnya aksesibilitas dokumen dan kejelasan informasi berdampak pada tingkat keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan kas (Alinsari et al., 2022).

Temuan-temuan tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kurangnya pedoman tertulis, bukti dokumentasi transaksi yang lengkap, dan pemisahan kewenangan menjadi tantangan umum dalam pengelolaan kas pada entitas nonlaba. Oleh karena itu, diperlukan langkah awal berupa penyusunan dan penerapan siklus pengelolaan kas sebagai dasar perbaikan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas pesantren.

## 2. Rancangan pedoman atas pemasukan dan pengeluaran kas pesantren

Berdasarkan hasil pembahasan pada poin sebelumnya, diketahui bahwa pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas di Pondok Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani masih belum memiliki pedoman tertulis yang baku, terutama dalam aspek pencatatan, dokumentasi, dan pengarsipan. maka diperlukan penyusunan rancangan pedoman dan SOP pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas sebagai upaya untuk meningkatkan ketertiban administrasi, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan kas pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penyusunan Pedoman atas Pemasukan dan Pengeluaran Kas pada Pesantren Baitul'ulum wal Huffadz Al Usmani, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas di Pondok Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan keuangan dikelola oleh bendahara pesantren dengan mekanisme persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan pesantren. Namun, pencatatan tersebut belum didukung oleh pedoman tertulis dan prosedur baku, sehingga pengelolaan kas masih bergantung pada kebiasaan dan pemahaman pengelola keuangan.
2. Penelitian ini menghasilkan rancangan pedoman pemasukan dan pengeluaran kas yang disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta kebutuhan aktual pesantren. Pedoman tersebut meliputi penyusunan dokumen pendukung, alur prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, serta contoh pencatatan sederhana yang diharapkan dapat membantu pesantren dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

## Implikasi

Implikasi penelitian ini mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta perbaikan praktik pengelolaan keuangan pada entitas nonlaba, khususnya pondok pesantren.

### 1. Implikasi teoretis

Hasil penelitian ini mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dalam penyusunan pedoman akuntansi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan pemasukan dan pengeluaran kas pada entitas nonlaba, khususnya pondok pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang konsisten, sistematis,

dan terdokumentasi secara memadai merupakan faktor penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat konsep teoretis yang menegaskan bahwa standar akuntansi berperan sebagai instrumen pengendalian internal serta sarana pertanggungjawaban keuangan bagi entitas nonlaba.

## 2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Baitul'ulum Wal Huffadz Al Usmani. Adapun implikasi praktis yang dapat diterapkan antara lain:

- a) Pedoman pemasukan dan pengeluaran kas yang disusun dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal bagi pesantren dalam melakukan pencatatan dan pengendalian transaksi kas secara lebih sistematis.
- b) Dengan adanya pedoman dan dokumen pendukung yang jelas, pengelola pesantren diharapkan dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, serta memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada pihak internal maupun eksternal.
- c) Pedoman ini juga dapat menjadi dasar pengembangan sistem pengelolaan keuangan ke depan, baik melalui penyempurnaan prosedur maupun pemanfaatan teknologi sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pesantren.

## Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lebih dari satu pondok pesantren atau lembaga pendidikan keagamaan nonlaba agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasi secara lebih luas.
2. Penelitian lanjutan dapat menambahkan aspek teknologi informasi, seperti penggunaan sistem informasi akuntansi sederhana atau aplikasi keuangan, dalam mendukung pengelolaan kas pesantren yang lebih tertib dan terintegrasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi pedoman dan SOP pengelolaan kas yang telah disusun dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas penerapannya terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Syakir Media Press.
- Afiati. (2023). *Petunjuk teknis penyusunan standar operasional prosedur (sop)*. Pusdiklat Tenaga Administrasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Akbar, M. S., & Meirini, D. (2022). Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pondok Pesantren Al-Muchsinun Blitar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 6(1).

- Alinsari, N., Rompis, A. I., & Hapsari, A. N. S. (2022). Implementing Transparency in Cash Receipts: A Non-Profit Organization Perspective. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.21532/afjournal.v7i2.265>
- Anggraini, A. M., Sari, R. M., & Fristiani, N. (2020). Implementasi Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(2), 58–70.
- Anwar, M. A., Khairunnisa, H., & Zairin, G. M. (2024). *Preparation of Accounting Guidelines and Standard Operating Procedures for the Receipt and Expenditure Cycle of the Karya Mandiri Foundation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.012.48>
- Bastian, I. (2019). *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Krista, Ed.; 2nd ed.). Salemba Empat.
- Dharmawati, T., Pryangan, W., Rustam, R. M., Burhanuddin, Sakka, G. P. U., Fitria, L., Mahdi, Suhendra, Rinaldi, M., & Bakri, A. A. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi* (kodri, Ed.; Bahasa Indonesia, Trans.). CV Adanu Abimata.
- DSAK-IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).
- Evianti, D. (2019). Perancangan SOP Divisi Keuangan Dalam Menunjang Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Smartelco Solusi Tekhnologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 361–368.
- Faiz, I. A. (2020). *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba* (1st ed.). UPP STMIK YKPN Yogyakarta.
- Fatimah. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Nirlaba di kabupaten Barru (Studi Kasus Lembaga Masjid Modern Kurir Langit). *PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA*. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/5085>
- Halim, A., & Kkusufi, M. S. (2021). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* (E. S. Suharsi, Ed.; 2nd ed.). Salemba Empat.
- Hamzah, A. (2019). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya* (Pertama). Literasi Nusantara.
- Hartutik, E. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Pondok Modern Al Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang. *ULIL ALBAB*, 4(1), 349–359.
- Hasibuan, R., Ilyas, M., Hertati, L., Saputra, E., Lestari, B. A. H., Kustina, K. T., & Ristiyana, R. (2022). *Sistem Akuntansi* (Ariyanto & T. P. Wahyuni, Eds.; 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://www.researchgate.net/publication/369974243>
- Helena Waleng Kumanireng, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi Pembuatan SOP Permohonan Uang Muka dan Pertanggung Jawaban Uang Muka Yayasan SATUNAMA Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 419–425. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1085>
- Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia. (2024). *Pedoman Akuntansi Pesantren Tahun 2024* (2nd ed.). Grha Akuntan.
- Ismawati, A. F., & Septina, F. (2023). Perancangan Standar Operasional Prosedur Kas Masukpada Gereja Kristen Indonesia Darmo Permai Di Surabaya. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 5(2), 93–98.

- Jusasni, T. T. A., & Harahap, R. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Pengadilan Militer I-02 Medan pada Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 891–900. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Khilmiah, E. N. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren As Safali Al Fitrah Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12).
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru* (Mardiasmo, Ed.; I). Penerbit Andi.
- Maryani, & Kurniawan. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Publik Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami Prabumulih). *Manajemen Dan Sistem Informasi*, 21(2).
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (E. S. Suharsi, Ed.; 4th ed.). Salemba Empat.
- Munggaran, S. M., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Nujulina, F., Firza, N., Aisyah, N. A., Pricillia, N. P., Afifah, N. K., & Amalia, R. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Organisasi Non-Profit Yayasan Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah. *Public Management and Accounting Review*, 6(2), 25–37. <https://doi.org/10.61656/pmar.v6i2.332>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren, Sekretariat Negara (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/177017/perpres-no-82-tahun-2021>
- Purbaningrum, I. R., Nugroho, T., Nurrahmatillah, A., Putri, H. N., & Kurniati, F. (2023). Pengelolaan Keuangan Sektor Publik Non Pemerintahan Pada SMP Santo Yusup Sulaksana. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(3), 216–224.
- Putra, I. M. (2020). *Panduan Mudah Menyusun SOP: Langkah Utama Menciptakan Pengendalian Mutu yang baik*.
- Rachmawati, I., Sary, F. P., Dudija, N., & Prasetyo, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Pembuatan dan Perancangan Standar Operasional Prosedur untuk Tenaga Administrasi Yayasan Al Hidayah Kunir Subang. *JPM: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i4.776>
- Rafli, A. M. (2023, October 18). *Mengenal Perbedaan Organisasi Profit dan Non Profit*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/organisasi-profit-dan-non-profit-sbc/>
- Ratna Nabilla, D., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Selektar Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 58–75. <https://journal.uii.ac.id/selma/index58ArtikelHasilPenelitian>
- Rizal Pahleviannur, M., De Grave, A., Nur Saputra, D., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Oktoviana Bano, V., Edy Susanto, E., Januar Mahardhani, A., Amruddin, Doddy Syahirul Alam, M., Lisya, M., & Bayu Ahyar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Sukmawati, Ed.; Pertama). Pradina Pustaka.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (J. Holcomb, Ed.). Pearson.

- Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren AL-I'Tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 406–422. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1168>
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2). <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta .
- Suhariyani, A., & Ahmad, A. (2023). Mendalami Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan Sebagai Entitas Berorientasi Nonlaba. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.4016>
- Sukmadilaga, C. (2021). Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia. *Dharmakarya*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.25353>
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Theemba, A. (2024). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (Sop) Penerimaan Pendapatan Jasa Pada Cv Three S Management. *Universitas Tidar*.
- Ubbaidillah, & Evayani. (2020). *Perancangan sistem Informasi Pencatatan Pembayaran SPP pada Pondok Pesantren Modern TGK Chiek Oear Diyan*. 5(4), 560–570.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Sekretariat Negara (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Wijaya, R. L., Royta, A., & Subandi. (2024). Praktek-Praktek Pembuatan Standar Operasional Prosedur (Sop). *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281>
- Winarso, E., Nurani, H., & Siregar, I. W. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi Pendekatan Siklus Aktivitas* (A. N. Zarkasyi, Ed.; 1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.